



PELATIHAN MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK PENDIDIK DALAM MEMBANGUN HARMONI DI SEKOLAH

Nurmalina¹, Raudatussa'adah², Yusuf Hadijaya³

¹IAIN Takengon, Aceh Tengah, Indonesia, ²STIT Al-Washliyah, Aceh Tengah, Indonesia,

³Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, Indonesia

email: nurmalina125@gmail.com¹, adahgayo@yahoo.co.id², yusufhadijaya@uinsu.ac.id³

Abstract: Multicultural education is one of the important efforts in creating harmony in the school environment. With this education, schools can build an inclusive learning atmosphere and respect diversity. By integrating multicultural values in the curriculum and students' collaborative activities, schools can create an inclusive and harmonious learning environment. This training was carried out using several different approaches, namely lectures, discussions, and questions and answers with educators at Integrated Islamic Junior High School Az-Zahra Takengon. The results of the training are expected to increase awareness among educators about the importance of multicultural education. Be able to integrate multicultural values into lesson plans. Able to learn about different cultures and values, thus being able to develop a broader understanding and respect for differences. It can build an inclusive and conducive classroom atmosphere for all students, where each individual feels welcome and valued regardless of their cultural or religious background. It is hoped that conflicts between students caused by cultural or religious differences can be reduced so that better harmony and cooperation are created in the school environment.

Keywords: Multicultural Education Management, Teacher, Community Service

Abstrak: Pendidikan multikultural merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan harmoni di lingkungan sekolah. Dengan adanya pendidikan ini, sekolah dapat membangun suasana belajar yang inklusif dan menghargai keragaman. Mengintegrasikan nilai multikultural dalam kurikulum, dan aktivitas kolaboratif siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan yang berbeda, yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan pendidik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Az-Zahra Takengon. Hasil pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran di kalangan pendidik mengenai pentingnya pendidikan multikultural. Dapat mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam rencana pelajaran. Dapat belajar tentang berbagai budaya dan nilai-nilai yang berbeda, sehingga mampu mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan menghormati perbedaan. Dapat membangun suasana kelas yang inklusif dan kondusif bagi semua siswa, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang budaya atau agamanya. Dan diharapkan dapat berkurangnya konflik antar siswa yang disebabkan oleh perbedaan budaya atau agama, sehingga tercipta harmoni dan kerjasama yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Multikultural, Pendidik, Pengabdian Kepada Masyarakat

DOI: <https://doi.org/10.37249/jpma.v5i1.852>

Received: 01 January 2025; **Revised:** 02 February 2025; **Accepted:** 03 February 2025

To cite this article: Nurmalina, N., Raudatussa'adah, R., & Hadijaya, Y. (2025). PELATIHAN MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK PENDIDIK DALAM MEMBANGUN HARMONI DI SEKOLAH. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.37249/jpma.v5i1.852>



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Banyaknya suku, agama, ras, budaya, adat istiadat ini biasa disebut juga dengan multikultural, Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia, kenyataan ini

suatu *taken for granted* di mana negara Indonesia terdiri dari banyak suku, agama, ras, budaya dan lain sebagainya. Pada saat ini Indonesia terdiri dari 13.000 pulau besar maupun kecil populasi penduduknya sekitar 250 juta jiwa dengan berbagai macam keragamannya, terdiri dari 300 suku, dan 200 bahasa. Selain itu Masyarakat Indonesia menganut 6 agama seperti Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, dan konghuchu serta berbagai macam aliran kepercayaan (Nurcahyono, 2018). Keberagaman budaya di lingkungan sekolah menjadi suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari pada era globalisasi yang semakin berkembang pesat. Indonesia, sebagai negara yang memiliki keragaman budaya, bahasa, dan agama yang sangat kaya, menghadapi tantangan untuk menciptakan harmoni di tengah perbedaan tersebut. Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan multikultural menjadi sangat penting bagi para pendidik dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Pembelajaran berbasis multikultural di era globalisasi menjadi hal penting yang harus dikuasai oleh para pendidik, pendidik perlu mengubah cara pandang mereka terhadap peserta didik, tidak hanya melihat mereka sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas lokal dan masyarakat global (Hadijaya et al., 2024).

Pendidikan multikultural adalah sebuah pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya pengakuan, penghormatan, dan pengelolaan keragaman budaya dalam lingkungan sekolah. Pendidikan multikultural bukan hanya sekadar pengajaran tentang keberagaman budaya, tetapi juga merupakan pendekatan untuk membangun saling pengertian dan penghargaan di antara siswa dari latar belakang yang berbeda. Pendidik memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan pendekatan ini dengan cara yang efektif. Salah satu faktor yang mendukung pengelolaan pendidikan multikultural adalah melalui peran pendidik (Harun & Lasriani, 2024). Pendidik harus mampu menanamkan konsep pendidikan multikultural kepada siswanya. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk membentuk sikap dan nilai-nilai yang mendukung kehidupan bersama yang damai dan saling menghormati. Konsep pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah dapat meningkatkan kompetensi multikultural siswa (Mohebi et al., 2018). Sehingga kehidupan warga sekolah harmoni dan saling menghargai.

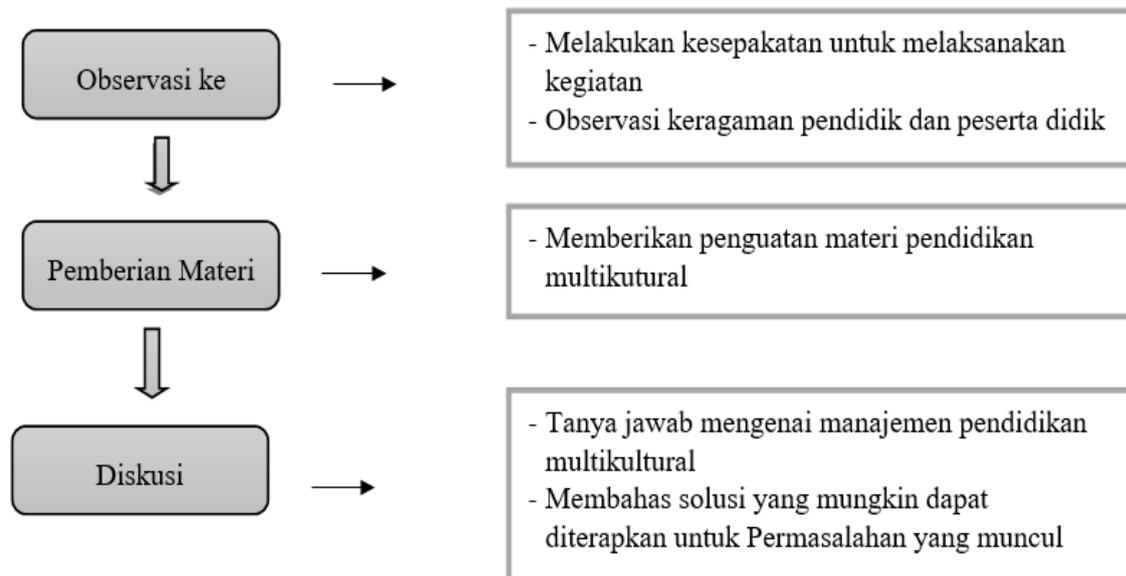
Pendekatan manajemen pendidikan multikultural yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam upaya membangun harmoni di sekolah diantaranya dengan meningkatkan pemahaman pendidik tentang keberagaman budaya. Pendidik sebagai agen utama dalam proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural di sekolah. Dengan mengedepankan strategi dan metode yang tepat, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang kondusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai, sekaligus terbuka untuk belajar dari satu sama lain. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi miniatur dari masyarakat yang harmonis di tengah keberagaman, menciptakan generasi yang memiliki kesadaran sosial dan empati yang tinggi.

Pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Az-Zahra Takengon. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Az-Zahra Takengon merupakan sekolah berasrama yang mengombinasikan kurikulum nasional dengan

pendidikan agama Islam yang kuat. Tujuannya adalah membentuk siswa yang cerdas, berakhlak mulia, dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Peserta didik dan pendidik di sekolah ini semuanya beragama Islam, namun berasal dari keluarga dan suku yang berbeda-beda. Masyarakat Aceh Tengah mayoritas berasal dari suku Gayo, tetapi juga terdapat suku Aceh, Jawa, Minang, dan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran multikultural. Hal ini harus dipahami oleh pendidik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Metode

Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi observasi, ceramah dan diskusi. Observasi digunakan untuk melakukan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan dan mengetahui adanya keragaman pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian dalam pelaksanaannya yaitu memberi materi tentang manajemen pendidikan multikultural dengan metode ceramah. Selanjutnya dengan diskusi kita membahas masalah-masalah multikultural yang muncul di sekolah tersebut.



Bagan 1. Kerangka pelaksanaan pelatihan

Hasil dan Pembahasan

1. Penguatan Materi tentang Pendidikan Multikultural

Pada kesempatan ini semua peserta diberi pemahaman mendalam mengenai pendidikan multikultural, dijelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang menghargai keragaman budaya dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana semua siswa dapat belajar dan berkembang tanpa diskriminasi. Manajemen pendidikan multikultural menjadi sangat penting dengan adanya keberagaman budaya di suatu sekolah. Ada tiga kata kunci yang menandai adanya pendidikan multikultural yaitu; pertama, proses pengembangan sikap dan tata laku, kedua, menghargai perbedaan dan keragaman budaya, ketiga, penghargaan terhadap

budaya lain. Secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan (Ibrahim, 2013).

Konsep pendidikan multikultural menurut William mengatakan bahwa terdapat nilai pendidikan yang mencakup kemajemukan atau keberagaman budaya, multi bahasa, studi lintas budaya, serta hubungan antar kelompok dan manusia yang meliputi pola penempatan dalam lembaga atau organisasi yang mana mencerminkan multi budaya, kurikulum yang tepat, dan fleksibel serta menggabungkan kontribusi dari semua budaya dan ras yang ada (Smith, 1977). Sedangkan pendidikan multikultural adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian di dalam dan di luar sekolah yang mempelajari tentang berbagai macam status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya (Karman, 2022). Maka dengan demikian pendidikan multikultural ini adalah suatu proses yang di dalamnya memiliki banyak keragaman budaya, etnis, dan ras dalam suatu organisasi atau kelembagaan pendidikan yang dengan beragam budaya serta bahasa, yang harus dituangkan dalam kurikulum yang ada dengan tujuan mampu memberikan sikap saling menghargai, menghormati, dan saling menjaga satu dengan yang lainnya.

2. Penguatan Materi tentang Manajemen Pendidikan Multikultural

Pendidik yang merupakan pemegang peran penting di sekolah, harus memahami manajemen pendidikan multikultural agar semua peserta didiknya merasa nyaman dan senang berada di sekolah. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Az-Zahra Takengon merupakan sekolah berasrama, jadi kenyamanan peserta didik harus diutamakan agar tidak terjadi pembullian diantara mereka. Karena itu peserta didik juga harus diberi pemahaman tentang pendidikan multikultural. Manajemen pendidikan multikultural terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan multikultural.



Gambar 1. Suasana pelatihan manajemen pendidikan multikultural

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses memilih serangkaian kegiatan dan memutuskan apa yang akan dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa, perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi masa depan dimana rencana dan kegiatan diputuskan untuk dijalankan serta periode saat ini dan kegiatan yang diputuskan untuk dijalankan dan di mana rencana akan dibuat (Dumiyanti, 2022). Perencanaan juga merupakan proses yang sistematis untuk menentukan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam lembaga pendidikan perencanaan juga harus dilakukan dengan baik, maka oleh sebab itu perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan, karena melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai ruang lingkup pekerjaan yang akan dijalankan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan itu, berbagai sumber daya yang diperlukan, serta langkah-langkah kerja dan metode yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya (Manap, 2014).

Dalam lembaga pendidikan penting sekali dilakukan perencanaan yang matang, hal ini disebabkan agar hasil yang dicapai tepat sasaran, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan tentunya berada dalam lingkungan yang memiliki budaya, suku, etnis dan agama yang berbeda. Keragaman tersebut dapat dikatakan sebagai multikultural dalam pendidikan, yang harus diajarkan dan diberikan pemahaman kepada peserta didik atau siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan hal itu maka yang perlu dipahami adalah bahwa dalam suatu organisasi pendidikan, penting di dalamnya mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada sesama, sehingga menciptakan suasana yang harmonis dan damai, untuk itu maka dalam pendidikan perlu dibuat perencanaan tentang pendidikan multikultural yang dituangkan ke dalam kurikulum pembelajaran. Dalam perencanaan terdapat proses tahapan yaitu, menetapkan tujuan organisasi, mengembangkan tempat perencanaan, dan mengembangkan metode untuk mengendalikan pengoperasian rencana (Kurtz, 1984). Penentuan tujuan merupakan syarat mutlak dalam sebuah rencana, dan karena tujuan itu merupakan sesuatu yang harus dicapai maka diperlukan penentuan cara mencapainya sesudah memahami tentang kondisi lingkungan di mana organisasi itu berada (Suharsaputra, 2010).

b. Pelaksanaan

Dalam konteks manajemen pelaksanaan pendidikan multikultural akan lebih efektif dan efisien manakala manajemen kurikulum pendidikan multikulturalnya didesain secara matang, mengingat kurikulum adalah inti dari program pembelajaran multikultural nantinya (Thoyib, Muhammad & Karim, 2021). Artinya adalah dalam pendidikan multikultural baik kurikulum, model, metode pembelajaran, suasana sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, peran guru, strategi pembelajaran harus dibuat multikultural, dengan tujuan agar menanamkan pada peserta didik dan juga mengubah cara berpikir untuk tulus menghargai keragaman, etnis, suku, agama, dan ras melalui pengelolaan pendidikan.

c. Evaluasi

Evaluasi pendidikan multikultural adalah proses menilai dan memahami efektivitas serta dampak pendidikan yang mencakup dan menghargai keberagaman budaya, etnis,

dan identitas lainnya di dalam lingkungan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya menghormati, tetapi juga memanfaatkan keragaman untuk meningkatkan pengalaman belajar. Evaluasi pendidikan multikultural dilakukan dengan melihat kepribadian peserta didik, termasuk tindakan, persepsi, dan sikap mereka, yang mengakui keberagaman dan perbedaan (Yaengkhunchao et al., 2024).

Tujuan adanya evaluasi pembelajaran pendidikan dasar berbasis multikultural tersebut, antara lain: (1) untuk menjalankan fungsi sekolah dalam melihat hadirnya peserta didik yang beraneka ragam; (2) untuk membantu peserta didik belajar menghargai perbedaan dalam hal budaya, ras, etnik, dan kelompok keagamaan; (3) memperkuat peserta didik dalam pengambilan keputusan dan keterampilan sosial; dan (4) untuk membantu peserta didik membangun ketergantungan lintas budaya dan mendapatkan pemahaman yang baik tentang perbedaan kelompok (K, 2017).

Tujuan evaluasi pendidikan multikultural dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Keberagaman dan Kebutuhan Belajar

Evaluasi ini dirancang untuk mengidentifikasi keberagaman di antara peserta didik dan menilai apakah kebutuhan belajar mereka terpenuhi. Dengan mengenali latar belakang budaya, bahasa, dan pengalaman yang berbeda, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih inklusif dan efektif.

2. Menilai Kualitas Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum dan materi pembelajaran mencerminkan keragaman budaya. Meninjau apakah materi pembelajaran mengandung representasi yang adil dan akurat dari berbagai kelompok budaya, serta apakah metode pengajaran mempromosikan pemahaman lintas budaya.

3. Meningkatkan Kesadaran dan Kepekaan Budaya

Evaluasi pendidikan multikultural juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan budaya di antara pendidik dan peserta didik. Agar semua pihak dapat menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam lingkungan yang harmonis.

4. Memperbaiki Interaksi Sosial dan Dinamika Kelas

Dapat membantu memperbaiki interaksi sosial dan dinamika kelas dengan mengidentifikasi potensi konflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya.

Kegiatan yang digunakan untuk evaluasi harus bermakna dan relevan dengan tujuan organisasi dan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer terkait pekerjaan yang berada dalam jangkauan kendali dan pengaruh mereka (Hadijaya, 2013). Evaluasi yang efektif dalam konteks pendidikan multikultural haruslah memiliki kegiatan yang bermakna dan relevan dengan tujuan organisasi. Kegiatan evaluasi ini perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para manajer dan pendidik. Informasi yang dikumpulkan harus mampu menggambarkan bagaimana pekerjaan dan proses pembelajaran berjalan dalam konteks keberagaman budaya, serta harus berada dalam jangkauan kendali dan pengaruh mereka. Dengan demikian, manajer dan pendidik dapat menggunakan data tersebut untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini meliputi pengembangan metode pengajaran yang inklusif, penyesuaian kurikulum, dan

implementasi kebijakan yang mendukung lingkungan belajar yang harmonis dan menghargai keragaman. Evaluasi yang dirancang dengan baik akan membantu memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan visi dan misi organisasi pendidikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermanfaat bagi semua peserta didik.

Dengan menggunakan alat penelitian berkualitas tinggi dan bahan evaluasi seperti jurnal sikap, manajemen evaluasi pendidikan karakter sekolah multikultural menitikberatkan pada penyesuaian karakter siswa terhadap kearifan lokal daerah asal tempat sekolah berdiri (Polak & Ilat, 2019). Evaluasi pendidikan multikultural adalah alat penting untuk memastikan bahwa pendidikan menghargai dan memanfaatkan keragaman peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, evaluasi ini dapat memperbaiki kualitas pendidikan, meningkatkan kepekaan budaya, dan mempromosikan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

3. Pemahaman Kurikulum Berbasis Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural dapat menjadi komponen yang kuat dalam kurikulum dalam mengembangkan potensi dan keterampilan hidup, hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia yang terdiri dari masyarakat multikultural. Tujuan pendidikan multikultural itu sendiri adalah mengubah struktur lembaga pendidikan agar peserta didik dengan karakteristik budayanya masing-masing memiliki kesempatan yang sama untuk mewujudkan potensinya secara penuh dan mempengaruhi perubahan sosial. Dalam pendidikan multikultural merupakan bagian dari pada kurikulum, untuk itu dalam merencanakan kurikulum maka dibutuhkan langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain: identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, pemetaan standar pendidikan, desain kurikulum, pemilihan metode pengajaran, pemilihan materi pembelajaran, pembuatan penilaian, pengembangan rencana pembelajaran, implementasi, evaluasi dan revisi, serta pengembangan profesional (Arianto & dkk, 2014).

Karakter pendidikan multikultural mencakup prinsip-prinsip dan pendekatan yang mendukung pengakuan, penerimaan, dan penghargaan terhadap keragaman budaya di dalam lingkungan pendidikan. Menurut Abdullah ada tiga karakteristik utama dari pendidikan multikultural antara lain sebagai berikut: berprinsip pada demokrasi kesetaraan dan keadilan, berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian, serta mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman (Aly, 2011). Pada hakikatnya pendidikan multikultural adalah suatu proses yang berorientasi pada penghargaan pada diri sendiri dan orang lain yang memiliki perbedaan suku, agama dan ras. Selanjutnya berprinsip pada keadilan yang mana menekankan pada kesetaraan dalam pendidikan sehingga tidak mengalami diskriminasi berdasarkan latar belakang budaya. Selain itu juga berprinsip mengembangkan sikap menerima, dan mengakui keragaman terhadap budaya lain artinya adalah siswa terdorong untuk mengenal, memahami, dan menghormati perbedaan budaya sebagai proses pembelajaran.

Dalam berinteraksi sosial tentunya manusia akan membentuk organisasi yang di dalamnya terlibat beragam etnis, suku, agama, dan ras yang akan melakukan berbagai aktivitas dalam suatu wilayah atau daerah. Oleh karena itu penting untuk memberikan pendidikan dan pengajaran tentang masing-masing budaya, suku, agama dan ras tersebut,

hal ini dilakukan agar menghindari diskriminasi maupun terjadi perang antar suku dan etnis tertentu. Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya etnis, suku dan agama (Santi, 2016). Nilai-nilai seperti kemanusiaan, sosial, kodrati, dan ketuhanan adalah dasar pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural adalah solusi abstrak untuk struktur, selain itu juga pendidikan multikultural mengajarkan rasa hormat, kesetaraan, dan penghormatan terhadap pluralitas dan heterogenitas (budaya, agama, suku, etnis, bangsa), maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghilangkan kekurangan, kesalahan, dan diskriminasi dalam proses pendidikan. Peran pendidik dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan multikultural kepada peserta didik sangat berpengaruh, karena pendidik yang berhubungan langsung dalam membimbing dan mengajari mereka di kelas maupun di luar kelas.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa keberadaan teknologi informasi berpengaruh dalam penanaman sikap penerimaan peserta didik terhadap keberagaman di sekolahnya, karena itu pendidik harus selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dalam proses pembelajarannya. Pendidik perlu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang setiap saat selalu berkembang untuk proses pembelajaran (Nurmalina et al., 2021). Perkembangan teknologi berpengaruh dalam memberi informasi kepada peserta didik tentang pendidikan multikultural, apalagi terhadap budaya-budaya dari luar dan kurang sesuai dengan budaya Indonesia.

4. Diskusi mengenai Tujuan dilaksanakan Pelatihan Manajemen Pendidikan Multikultural

Dalam kesempatan ini beberapa pertanyaan muncul dari peserta, pertanyaan tersebut dijawab seperti terangkum dari penjelasan-penjelasan paragraph berikut:

Guru memegang peran penting sebagai fasilitator dan motivator yang dapat mengakomodasi perbedaan budaya siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga tercipta suasana harmoni di sekolah.

Tujuan dilaksanakan Pelatihan Manajemen Pendidikan Multikultural yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam upaya membangun harmoni di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman pendidik tentang keberagaman budaya.
2. Mengembangkan kompetensi pendidik dalam manajemen kelas multikultural.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif.
4. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai multikultural mengurangi konflik dan meningkatkan kolaborasi antarwarga sekolah.
5. Menyediakan pedoman praktis untuk pendidik.
6. Membangun fondasi untuk pendidikan karakter yang berbasis multikultural.
7. Memperkuat peran sekolah dalam menyemai kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

Pelaksanaan program pendidikan multikultural ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi pendidik maupun siswa. Dengan meningkatkan pemahaman dan kompetensi pendidik dalam menghadapi keberagaman budaya, serta menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif, program ini bertujuan

untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat lebih menghargai perbedaan dan mengembangkan karakter yang berlandaskan kebersamaan dan toleransi. Selain itu, penyediaan pedoman praktis bagi pendidik dan penguatan peran sekolah dalam menyemai kehidupan bermasyarakat yang harmonis diharapkan dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kolaborasi antarwarga sekolah, menjadikan sekolah sebagai fondasi bagi kehidupan bermasyarakat yang lebih baik.

Kesimpulan

Pelatihan manajemen pendidikan multikultural diharapkan terjadi peningkatan kesadaran di kalangan pendidik mengenai pentingnya pendidikan multikultural. Kesadaran ini penting agar para pendidik dapat secara aktif berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keragaman budaya. Dapat mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam rencana pelajaran. Dengan demikian, siswa dapat belajar tentang berbagai budaya dan nilai-nilai yang berbeda, sehingga mampu mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan menghormati perbedaan. Dapat membangun suasana kelas yang inklusif dan kondusif bagi semua siswa, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang budaya atau agamanya. Diharapkan dapat berkurangnya konflik antar siswa yang disebabkan oleh perbedaan budaya atau agama, sehingga tercipta harmoni dan kerjasama yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Arziqi Zumara dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Az-Zahra Kabupaten Aceh Tengah dan semua orang yang telah membantu program pengabdian masyarakat kami berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aly, A. (2011). *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arianto, T., & dkk. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Padang: Gita Lentera.
- Dumiyanti. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Hadijaya, Y. (2013). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Hadijaya, Y., Darussalim, Yogaswara, D., Sidik, M., & Abdi, W. T. (2024). *Manajemen multikultural dalam satuan pendidikan* (S. Wijaya (ed.)). Medan: UMSU Press.
- Harun, M. A., & Lasriani, L. (2024). Manajemen Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Mewujudkan Budaya Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(1), 43–57.
<https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.559>
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 129-154.
<https://doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>.
- K, I. B. (2017). Evaluasi Pembelajaransekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter Dan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 247–251.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12593>

Karman, A. (2022). *Pendidikan Multikultural*. Indramayu: Adanu Aribata.

Kurtz, D. L. (1984). *Principles Of Management*. New York: Random House.

Manap, S. (2014). *Perencanaan Pendidikan*. Bogor: IPB Press.

Mohebi, S., Parham, M., Sharifirad, G., & Gharlipour, Z. (2018). *Social Support and Self-Care Behavior Study*. Januari, 1–6.

<https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>

Nurcahyono, O. H. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia : analsis Sinkronis dan Daikronis. *Habitus : Jurnal Pendidikan Sosisologi Dan Antropologi*, 2(1), 105-115.

<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>

Nurmalina, N., Batubara, M. H., & Nasution, M. K. (2021). Pelatihan Pemantapan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Ukg (Uji Kompetensi Guru). *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 1(1), 16–23.

<https://doi.org/10.37249/jpma.v1i1.255>

Polak, N. E., & Ireine Preisilia Ilat. (2019). Manajemen Evaluasi Pendidikan Karakter Sekolah Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 1166-1172.

Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/170>.

Santi, F. (2016). Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam. *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(1). <https://doi.org/10.15548/turast.v4i1.308>

Smith, W. L. (1977). *In Praise Of Diversity, A Resource Book Of Multicultural Education*. California: Standford University Libraries.

Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Refika Aditama.

Thoyib, Muhammad, & Karim, A. (2021). *Manajemen Madrasah Multikultural: Studi Nilai Nilai Pendidikan, penerapan dan dampaknya di Indonesia*. Yogyakarta: CV. Markumi.

Yaengkunchao, K., Nursyamsiyah, S., & Putra, D. W. (2024). Implementasi Pembelajaran Multikultural untuk Meningkatkan Kerukunan Beragama di Sekolah Al-Muwahideen. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.48>